

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Dengan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, mengukur tingkat keparahan hubungan antar variabel, dan membuat prediksi berdasarkan data yang telah dianalisis. Keunggulan lain dari metode ini adalah kemampuannya untuk menghasilkan data yang dapat dibandingkan dan diulang, sehingga dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa objek penelitian adalah target yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan digunakan dalam penelitian. Data ini kemudian dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder yang berkaitan dengan beberapa variabel penting, yaitu pertumbuhan perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan. Data tersebut diambil dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain, dalam hal ini oleh Bursa Efek Indonesia dan perusahaan-perusahaan terkait. Penggunaan data sekunder dalam penelitian ini memberikan berbagai keuntungan, seperti akses ke data historis yang lengkap dan validitas yang tinggi karena data tersebut telah melalui proses verifikasi oleh lembaga resmi.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sahir (2022), populasi dalam penelitian mengacu pada karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek yang dipilih untuk diteliti, dengan tujuan untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan. Dalam konteks penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh perusahaan yang berada di sub-sektor perdagangan ritel barang primer dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022.

Populasi ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor perdagangan ritel yang spesifik, yang mana mereka terdaftar di bursa efek, sehingga data yang diperoleh dapat dianggap representatif dan relevan. Dengan memilih populasi ini, penelitian bertujuan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kinerja, tata kelola, dan strategi perusahaan dalam sub-sektor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Periode waktu yang dipilih, yaitu dari tahun 2018 hingga 2022, mencakup jangka waktu yang cukup panjang untuk menganalisis tren dan perubahan dalam kinerja perusahaan serta dampaknya terhadap pasar.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) memberi penjelasan bahwa *purposive sampling* adalah metode dalam mengambil sampel berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan. Teknik ini digunakan ketika peneliti memiliki alasan khusus untuk memilih sampel tertentu yang dianggap paling representatif atau relevan dengan tujuan penelitian. Dengan menggunakan *purposive sampling*, peneliti dapat fokus pada subjek penelitian yang memiliki potensi untuk memberikan informasi yang paling berguna dan akurat terkait dengan variabel yang sedang diteliti, yaitu pertumbuhan perusahaan, *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghindari sampel yang tidak relevan atau

kurang informatif, sehingga meningkatkan kualitas dan validitas hasil penelitian.

Dengan demikian, penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini tidak hanya mempermudah proses pengumpulan data, tetapi juga membantu dalam memperoleh sampel yang representatif dan relevan. Ini penting untuk menghasilkan temuan yang dapat diaplikasikan secara lebih luas dan memberikan wawasan yang bermakna tentang bagaimana pertumbuhan perusahaan, *Good Corporate Governance*, dan kinerja keuangan saling berinteraksi dan mempengaruhi nilai perusahaan dalam sub-sektor perdagangan ritel barang primer.

Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang tergabung sub-sektor perdagangan ritel barang primer dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menyajikan laporan tahunan menggunakan mata uang Rupiah.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan

NO	Kriteria Purposive Sampling	Jumlah
1	Perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022	13
2	Perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2018-2022	(4)
3	Perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak menyajikan laporan tahunan menggunakan mata uang Rupiah	0
Jumlah Sampel Penelitian		9
Tahun Pengamatan		5
Total Data yang Menjadi Sampel Penelitian		45
Sumber : Data diolah peneliti, 2024		

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan yang Masuk Kriteria Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
2	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
3	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
4	PT. Supra Boga Lestari Tbk	RANC
5	PT. Duta Intidaya Tbk	DAYA
6	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
7	PT. Millennium Pharmacon International Tbk	SDPC
8	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
9	PT. Wicaksana Overseas International Tbk	WICO

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan pada perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018-2022. Data tersebut bersumber dari website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan juga situs resmi perusahaan yang terkait. Selain itu, data yang digunakan juga didapatkan dari jurnal- jurnal dan bacaan lainnva yang memiliki kaitan dengan penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memberi pengaruh pada variabel lainnya. Variabel bebas adalah komponen kunci dalam desain penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami dinamika hubungan antara faktor-faktor yang berbeda dalam studi mereka.

1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara total aset atau aktiva perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Investor sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan karena hal ini menunjukkan potensi pengembalian investasi yang baik (Ariawan et al., 2021). Menurut Fauziah & Sudiyatno (2020), jika sebuah perusahaan bisa meningkatkan aktiva yang dimiliki, maka diperkirakan kinerja operasional perusahaan juga akan meningkat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Karena itu, pertumbuhan perusahaan diukur dengan melihat perubahan total aset dari satu periode ke periode berikutnya.

$$Growth = \frac{\text{Total Asset } t - \text{Total Asset } t-1}{\text{Total Asset } t-1}$$

$$\text{Total Asset } t-1$$

2. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance atau disebut juga tata kelola perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator. Di dalam penelitian ini, indikator yang menjadi penilaian adalah:

a. Dewan Komisaris Independen

Made (2019) mengemukakan bahwa dewan komisaris independen memiliki peran penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Keberadaan dewan komisaris independen dapat memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola diterapkan secara konsisten dan efektif di seluruh organisasi. Hal ini dilakukan dengan cara mengawasi dan menilai berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan untuk memastikan bahwa semua praktik yang diterapkan memenuhi standar yang ditetapkan

Keberadaan mereka tidak hanya membantu dalam menjaga integritas dan transparansi dalam tata kelola perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan, termasuk investor, pelanggan, dan karyawan. Dengan melakukan pengawasan yang ketat dan memastikan penerapan praktik-praktik tata kelola yang baik, dewan komisaris independen berkontribusi pada peningkatan kinerja dan nilai perusahaan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil dan berkelanjutan. Rumus untuk mencari dewan komisaris independen yaitu:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

b. Komite Audit

Menurut Tiala et al. (2019), komite audit memiliki serangkaian tugas penting yang berhubungan dengan pengawasan dan evaluasi berbagai aspek akuntansi serta keuangan perusahaan. Salah satu tanggung jawab utama dari komite audit adalah melakukan

pemeriksaan terhadap kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan.

Komite audit bertugas untuk memastikan bahwa kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan standar pelaporan keuangan yang ditetapkan. Pemeriksaan ini melibatkan evaluasi mendalam tentang bagaimana perusahaan mencatat dan melaporkan transaksi keuangan, serta bagaimana kebijakan tersebut mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Rumus untuk mencarinya yaitu:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3. Kinerja Keuangan

Penelitian ini mengaplikasikan *Economic Value Added* (EVA) sebagai salah satu metode untuk menganalisis kinerja perusahaan. Menurut Rinaldo & Puspita (2020), *Economic Value Added* (EVA) adalah sebuah metode yang dirancang untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para investor melalui laba atau keuntungan yang dihasilkan. Metode ini berfungsi sebagai alat pengukur kinerja finansial perusahaan dengan mempertimbangkan biaya modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Metode EVA tidak hanya berfokus pada laba bersih yang dilaporkan, tetapi juga mempertimbangkan biaya modal yang dikeluarkan perusahaan. Dengan cara ini, EVA memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai sejauh mana laba yang diperoleh benar-benar menciptakan nilai tambahan setelah mempertimbangkan biaya kesempatan dari modal yang digunakan. Penggunaan metode EVA sangat penting bagi para investor dan manajemen perusahaan karena memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan modal dalam menciptakan keuntungan. Dengan EVA, perusahaan dapat mengevaluasi keputusan investasi dan operasional

mereka secara lebih komprehensif, memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil benar-benar memberikan nilai tambah yang signifikan.

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Keterangan:

NOPAT = Laba operasi bersih setelah pajak

Capital Charges = Biaya modal rata-rata - Modal yang diinvestasikan

3.5.2 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah Nilai Perusahaan, yang juga dirujuk sebagai Y. Untuk mengukur nilai perusahaan, penelitian ini menggunakan indikator *Tobin's Q*. Menurut Prabowo et al. (2019), *Tobin's Q* adalah suatu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, terutama dalam hal nilai perusahaannya. *Tobin's Q* mengukur rasio antara nilai pasar dari aset perusahaan dengan biaya pengganti aset tersebut. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki.

Tobin's Q mencerminkan sejauh mana nilai pasar perusahaan melebihi biaya penggantian aset yang dimiliki. Jika nilai *Tobin's Q* tinggi, ini menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya penggantian aset, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.. Rumus dari *Tobin's Q* adalah :

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Harga saham × Jumlah saham beredar

Debt = Total hutang atau kewajiban

TA = Total Aset

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pertumbuhan Perusahaan (X1)	Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih antara total aset perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya (Ariawan et al., 2021).	$Growth = \frac{Total\ Asset\ t - Total\ Asset\ t - 1}{Total\ Asset\ t - 1}$	Rasio
Dewan Komisaris Independen (X2)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris N pemegang saham mayoritas, dan tidak memiliki hubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas (Malau et al., 2018).	$Dewan\ Komisaris\ Independen = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Anggota\ Dewan\ Komisaris}$	Rasio
Komite Audit (X3)	Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan untuk mengurangi ketidaksesuaian informasi, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang berdampak pada nilai perusahaan (Widianingsih, 2018).	$Komite\ Audit = Jumlah\ Anggota\ Komite\ Audit$	Rasio

<p>Kinerja Keuangan (X4)</p>	<p>Kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut (Nurchaya & Dewi, 2020)</p>	$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$	<p>Rasio</p>
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan adalah cerminan nilai pasar yang mampu memberikan kesejahteraan secara maksimal bagi para pemegang saham jika harga saham terus meningkat (Khusnah & Anugraini, 2021)</p>	$Tobin's\ Q = \frac{MVE+Debt}{TA}$	<p>Rasio</p>

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019), analisis deskriptif merupakan proses dalam analisis data dengan menjelaskan data yang telah terkumpul, tanpa maksud membuat kesimpulan secara umum. Analisis deskriptif digunakan

dalam memberikan penjelasan atas data sampel yang dikumpulkan, termasuk berbagai statistik dasar seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan juga nilai minimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria uji Kolmogorov-Smirnov yaitu

1. Variabel dianggap berdistribusi normal apabila *p-value* lebih dari atau sama dengan 0,05.
2. Variabel dianggap tidak berdistribusi normal apabila *p-value* kurang dari 0,05.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali(2016) menjelaskan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam sebuah model regresi. Multikolinearitas adalah kondisi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi memiliki hubungan linear yang kuat, yang dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit untuk diinterpretasikan. Dalam pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas, terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah multikolinearitas ada atau tidak dalam model regresi.

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi signifikan antara variabel dalam model prediksi yang dipengaruhi oleh perubahan waktu. Uji ini

bertujuan untuk mengidentifikasi apakah residual dari model regresi menunjukkan pola korelasi yang tidak diinginkan atau jika residual tersebut bersifat acak, yang merupakan asumsi penting dalam model regresi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Run Test*, yang merupakan salah satu bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual. Keputusan diambil berdasarkan dengan *nilai Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas adalah prosedur analisis yang digunakan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi terdapat variasi yang tidak konsisten pada residual antar pengamatan.

Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas residual tidak sama di seluruh rentang nilai variabel independen, yang dapat menyebabkan masalah dalam validitas dan keandalan estimasi koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser didasarkan pada nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji tersebut

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan model regresi linier berganda, yang merupakan salah satu teknik statistik utama dalam analisis data. Metode regresi dapat digunakan untuk memperlihatkan

bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
X1	= Pertumbuhan Perusahaan
X2	= Dewan Komisaris Independen
X3	= Komite Audit
X4	= <i>Economic Value Added</i>
B ₁ , B ₂ , B ₃ , B ₄	= Parameter Koefisien Regresi
α	= Parameter Konstanta
e	= <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau yang juga dikenal sebagai uji t, adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam model regresi. Tujuan utama dari uji ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana setiap variabel independen, jika dianalisis secara individual, berkontribusi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t bergantung pada nilai signifikansi yang dihasilkan selama proses pengujian. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan dalam uji t:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang diuji secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang juga dikenal sebagai uji F, adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh kolektif dari semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terhadap variabel dependen. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki dampak signifikan pada variabel dependen, atau dengan kata lain, untuk mengetahui apakah model regresi yang melibatkan beberapa variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dengan baik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada nilai signifikansi yang diperoleh dari uji tersebut. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan untuk uji F:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.